



**IMPLEMENTASI EKSTRAKULIKULER PRAMUKA TERHADAP SIKAP
DISIPLIN SISWA DI SMP NEGERI 1 TAMBUSAI UTARA**

Hariato^{1a)}, Muarif Arhas Putra¹, Lolia Manurizal¹

¹Department of Sport Education and Health, Universitas Pasir Pengaraian

^{a)}E-mail : HariyantoRiyan014@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how the concepts, activities and roles of the Scout movement to form Discipline Attitudes in class VIII students of SMP Negeri 1 Tambusai Utara. This type of research is descriptive quantitative which aims to describe or describe something, such as conditions, situations, events and activities. Using the survey method. The population in this study were all scouting extracurricular participants at SMP Negeri 1 Tambusai Utara consisting of 137 grade VIII students. The total sampling in this study was 137 people. This research was conducted on July 16-17, 2021, at SMP Negeri 1 Tambusai Utara. Collecting data using a questionnaire and the data were analyzed descriptively. Based on the results of data analysis and discussion. So it can be concluded that the positive and significant influence between scout extracurriculars on the discipline attitude of students of SMP Negeri 1 Tambusai Utara, was included in the "very strong" category with an average percentage gain of 88.16%, and scout extracurricular was an activity that has a positive impact in shaping student discipline. The conclusion of this study was that it is included in the "very strong" category with an average percentage of 88.16%, and scout extracurricular activities are activities that have a positive impact in shaping student discipline.

Keywords: Scout Extracurricular Implementation, Discipline

© Department of Sport Education and Health, Universitas Pasir Pengaraian

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia yang ada, dan membentuk manusia yang cerdas, berakarakter, serta berkepribadian yang baik, yang diharapkan dapat memajukan dan mengharumkan nama bangsa dan negara dimasa mendatang. Ungkapan diatas sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya.

pendidikan karakter dalam kehidupan. merupakan hal prinsip yang banyak diperbincangkan. Sejalan dengan misi diutusnya Rasulullah yaitu untuk menyempurnakan akhlak atau budi pekerti, Pramuka dapat diartikan sebagai Praja Muda Karana, yaitu Rakyat Muda yang Suka Berkarya.

wadah proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia. Sebelum tahun 1961, di Indonesia pernah berdiri puluhan bahkan sampai ratusan organisasi kependuan, seperti misalnya : Pandu Rakyat Indonesia (PRI), Kependuan Bangsa Indonesia (KBI), Hizbul Wathon (HW), Pandu Kesultanan (PK), Wira Tamtama, dan banyak lainnya. Sekarang hanya ada 1 organisasi kependuan nasional, Gerakan Pendidikan Kependuan Praja Muda Karana, disingkat dengan GERAKAN PRAMUKA. Bob Sunardi (2016 : 07).

Gerakan pramuka menjadi salah satu pembentuk karakter bangsa diantaranya berjiwa patriot, nasionalisme, cinta kepada Tuhan, cinta kepada sesama, dan cinta kepada alam, mengajarkan gotongroyong, disiplin, mandiri, saling menolong, menghargai, kepedulian sosial dan lingkungan. Sebagaimana dijelaskan di dalam Undang – Undang Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka

menegaskan pancasila merupakan asas gerakan pramuka dan gerakan pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka melalui kegiatan kepramukaan yaitu pendidikan dan pelatihan, pengembangan, pengabdian masyarakat dan orang tua, serta permainan yang berorientasi pada pendidikan. Selanjutnya, tujuan gerakan pramuka adalah membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Banyak kalangan termasuk pemerintah menaruh kepercayaan kepada Gerakan Pramuka sebagai organisasi pilihan utama dalam membangun karakter dan pendidikan kepemimpinan bagi anak dan remaja bangsa ini. "Gerakan Pramuka harus mampu mendidik dan membina generasi muda kita untuk tidak mudah putus asa, pantang menyerah dan dengan penuh keberanian menghadapi berbagai tantangan". Pendidikan kepramukaan menyajikan pendidikan yang praktis dilakukan di alam terbuka dengan bentuk kegiatan yang menarik, menantang, dan menyenangkan agar remaja dapat mengisi waktu dengan kegiatan-kegiatan positif.

Ekstrakurikuler pramuka saat ini dimasukkan dalam kurikulum 2013 sebagai ekstrakurikuler wajib, Gerakan Pramuka dapat berfungsi sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda adapun pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.

Permendikbud Nomor 62 tahun 2014 menjelaskan, "kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana yang dimaksud dalam permendikbud ini dikelompokkan menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan.

A. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program pendidikan yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (Supplement dan Complements) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan.

Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar. (Damanik, 2014 : 17). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa dalam suatu susunan program pengajaran, bertujuan untuk upaya pementapan kepribadian.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan kegiatan melalui di lingkungan sekolah (intramural) dan di luar sekolah (ekstramural) sebagai upaya memperkuat proses pembentukan karakter

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 pada lampiran iii menjelaskan bahwa: "Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan siswa yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum".

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang

dilakukan dibawah bimbingan sekolah di mana waktu pelaksanaannya di luar mata pelajaran yang bertujuan untuk membantu pengembangan kepribadian, bakat dan minat serta kemampuan yang dimiliki siswa sesuai kebutuhannya,

Ekstrakurikuler di sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014, Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 pada lampiran iii, kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir dengan penjabaran sebagai berikut:

- a. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal siswa melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- b. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa.
- c. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan siswa.

B. Sejarah singkat Gerakan Pramuka

Pramuka dapat diartikan sebagai Praja Muda Karana, yaitu Rakyat Muda yang Suka Berkarya. Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka yang berusia antara 7 sampai dengan 25 tahun, dan berkedudukan sebagai peserta didik. Gerakan Pramuka adalah nama organisasi yang merupakan suatu wadah proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia. Sekarang hanya ada 1 organisasi kependuan nasional, Gerakan Pendidikan Kependuan Praja Muda Karana, disingkat dengan GERAKAN PRAMUKA. Bob Sunardi (2016 : 07).

Didalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, Bab I pasal 3 kwarnas (2014 : 7), dijelaskan bahwa Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka :

- a. Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani
- b. Menjadi warga Negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

Gerakan Pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan nonformal diluar sekolah dan diluar keluarga sebagai wadah pembinaan serta pengembangan kaum muda dilandasi Sistem Among, Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan, kwarnas (2014 : 8).

Menurut Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Bab III pasal 6 kwarnas (2014 : 8). Gerakan Pramuka memiliki sifat antara lain.

1. Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, mandiri, tidak membedakan suku, ras, golongan, dan agama.
2. Gerakan Pramuka bukan organisasi sosial politik, bukan bagian dari salah satu organisasi sosial politik dan tidak menjalankan politik praktis.
3. Gerakan Pramuka menjamin kemerdekaan tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing serta beribadat menurut agama dan kepercayaannya.

Kepramukaan adalah pendidikan di luar lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan. Istilah yang digunakan dalam Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 adalah Pendidikan Kepramukaan Sebagai ekstrakurikuler wajib. Bukan Ekstrakurikuler Pramuka, dan Bukan pula Ekstrakurikuler Gerakan Pramuka. Hal ini bermakna Proses dalam pendidikan kepramukaan yang diperankan sebagai wahana inti penguatan nilai-nilai sikap dan keterampilan dalam kurikulum 2013 melalui aktivitas kepramukaan, bukan mewajibkan peserta didik menjadi pramuka atau anggota Gerakan Pramuka.

C. Pengertian Disiplin

Disiplin dalam bahasa aslinya yaitu disiplin yang memiliki arti ketertiban, kepatuhan saat mengerjakan pekerjaannya. Menurut Kurinasih dan Sani (2014 : 69) dalam Patmawati (2018). “disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan”. Selanjutnya menurut KBBI dalam buku (Nashir, 2013 : 85) dalam Patmawati (2018) “disiplin ialah tata tertib, ketaatan (kepatuhan) pada peraturan”. Dapat diartikan jika ditemukan sikap yang bertentangan dengan peraturan disuatu daerah yang

sudah ditetapkan, maka dapat dikatakan tidak disiplin. Sebaliknya, jika sikap mematuhi aturan yang ditetapkan maka dapat dikatakan disiplin.

Menurut Maya Sari dan Agus Irianto, (2020) disiplin belajar merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk membina kesadaran siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan fungsi yang tergabung dalam suatu organisasi dan tunduk pada peraturan-peraturan yang ada

Arikunto (1990: 137) dalam Bella Puspita Sari mengemukakan macam-macam disiplin belajar ditunjukkan oleh beberapa perilaku yaitu, mentaati tata tertib sekolah, perilaku kedisiplinan di dalam kelas, disiplin dalam menepati jadwal belajar, dan belajar secara teratur.

Jadi disiplin ialah cara pengendalian diri untuk bertindak seharusnya tanpa adanya pemaksaan, baik itu aturan di masyarakat, keluarga, serta di lingkungan sekolah. Untuk itu, setiap insan hendaknya memiliki kesadaran untuk menaati peraturan, ketertiban yang sudah ditetapkan masyarakat, keluarga serta di lingkungan sekolah.

Beberapa macam disiplin yang harus dikerjakan siswa antara lain: Disiplin sekolah, siswa selalu ke sekolah tepat waktu, tidak terlambat, membolos serta melarikan diri pada waktu jam pelajaran.

Disiplin menyelesaikan pekerjaan, mencangkup aturan, tanggung jawab mengerjakan tugas. Disiplin pelajaran, siswa mempersiapkan peralatan belajar, mengikuti pelajaran dengan baik, menanyakan yang belum dipahami. Disiplin aturan sekolah, mengerjakan peraturan yang ditetapkan sekolah dengan penuh kesadaran.

Berdasarkan pengertian disiplin diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin siswa itu

merupakan kesadaran diri untuk mematuhi semua ketentuan - ketentuan, peraturan-praturan dan norma-norma yang berlaku dalam melakukan tugas dan tanggung jawab di sekolah, dirumah atau dalam lingkungan masyarakat serta dapat menghargai waktu karena terdorong oleh semangat berani untuk berbuat benar tanpa adanya pelanggaran yang merugikan bagi siapapun.

Kedisiplinan menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan menjadikan peserta didik sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Tu'u (2004: 38) dalam Lomu, Lidia dan Widodo (2018: 748) menyatakan 6 fungsi disiplin, yaitu:

1. Menata kehidupan bersama Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancer
2. Membangun kepribadian Kepribadian seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Disiplin membiasakan seseorang mengikuti, mematuhi, dan menaati aturan yang berlaku sehingga lama kelamaan masuk dalam kesadaran dirinya dan akhirnya menjadi milik kepribadiannya.
3. Melatih kepribadian Sikap, perilaku, dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak berbentuk serta merta dalam waktu singkat. Namun terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses yang membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

4. Pemaksaan Disiplin dapat berfungsi

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan
1.	Kelas VIII A	17	18
2.	Kelas VIII B	17	18
3.	Kelas VIII C	17	16
4.	Kelas VIII D	17	17
Jumlah		68	69
		137	

sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan yang berlaku di lingkungan itu dengan pendampingan guru, sehingga pemaksaan, pembiasaan, dan latihan disiplin dapat menyadarkan siswa bahwa disiplin itu penting. Dari mulamula karena paksaan, kini dilakukan karena kesadaran diri, menyentuh kalbunya, measakan sebagai kebutuhan dan kebiasaan.

5. Hukuman tata tertib yang sudah disusun dan disosialisasikan harus diikuti dengan penerapan secara konsisten dan konsekuen. Siswa yang melanggar peraturan yang berlaku harus diberi sanksi disiplin. Tanpa sanksi disiplin yang konsisten dan konsekuen akan membingungkan, memunculkan ketidakpuasan dan rasa ketidakadilan bagi yang disiplin.

Mencipta lingkungan kondusif Peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik dapat memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Tanpa ketertiban, suasana kondusif bagi pembelajaran akan terganggu dan prestasi belajar juga ikut terganggu

Disiplin bertujuan agar siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, serta bermanfaat bagi

dirinya, orang lain, dan lingkungannya. Wantah (2005: 176) menyatakan bahwa tujuan kedisiplinan adalah mengubah sikap dan perilaku anak agar menjadi benar dan dapat diterima oleh masyarakat. Pada dasarnya kedisiplinan merupakan pengajaran, bimbingan, dan dorongan yang dilakukan orang dewasa untuk menolong seseorang agar mencapai perkembangan yang optimal.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan kondisi, situasi, peristiwa dan kegiatan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok menurut Sinambela (2014: 68)

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan *Total Sampling*. Instrumen penelitian ini yaitu kuesioner (Angket). Sedangkan skor yang diperoleh dari kuesioner (Angket) dianalisis menggunakan teknik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk presentase.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tambusai Utara setelah ujian Skripsi serta mendapat persetujuan dari penguji dan pembimbing. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 – 17 Juli 2021.

Menurut Sugiyono (2015 : 61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas Objek/subjek yang mempunyai kwanitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

Teknik analisis Data dilakukan melalui validasi angket penilaian peserta didik. Data yang dikumpulkan mengenai pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap disiplin. Instrument penelitian ini dibuat dalam bentuk skala likert yang telah diberi skor, seperti pada tabel di bawah ini:

No	Jawaban	Skor
1.	Selalu	4
2.	Sering	3
3.	Kadang – kadang	2
4.	Tidak pernah	1

Sumber: Modifikasi Riduwan

Kemudian data dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu, menghitung persentase indikator untuk setiap kategori pada instrument yang akan dikembangkan.

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{indikator per kategori}}{\text{Jumlah indikator per kategori}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus di atas, dihasilkan angka dalam bentuk persentasi (%). Klasifikasi skor tersebut selanjutnya diubah menjadi klasifikasi dalam bentuk persentasi, kemudian ditafsirkan dengan kalimat bersifat kualitatif yang tercantum dalam tabel berikut:

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Lemah	0% - 20%
2.	Lemah	21% - 40%
3.	Cukup	41% - 60%
4.	Kuat	61% - 80%
5.	Sangat Kuat	81% - 100%

Sumber: Modifikasi Riduwan (2012: 87-

89).

HASIL PENELITIAN

Data bentuk Implementasi ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap disiplin nantinya akan diberikan dalam bentuk data setiap item pernyataan yang disebarkan dalam bentuk angket, sebagaimana angket nantinya akan disesuaikan dengan setiap indikator pada setiap variabel yang diteliti. Data hasil penelitian diperoleh penulis dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket, dan wawancara, angket disebarkan kepada sampel penelitian, yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tambusai Utara yang berjumlah 137 orang.

Data dalam penelitian ini menyangkut dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel terikat (Y) adalah sikap disiplin, sedangkan variabel bebas (X) adalah ekstrakurikuler pramuka. Jumlah subjek penelitian untuk dianalisis berjumlah 137 orang. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian ini yakni sebagai berikut

1. Uji Validitas

uji validitas disebarkan kepada 68 responden di SMP Negeri 8 Tambusai Utara yang berbeda dari sampel penelitian yakni dari 30 pernyataan angket. Adapun hasil dalam kategori sangat kuat dengan presentase 82,8 %.

2. Data Hasil Penelitian

Data bimbingan orang tua setelah mendapatkan data dari hasil jawaban angket yang di berikan kepada responden selanjutnya di lakukan pendataan dalam bentuk item pernyataan yang dipersentasekan, adapun hasil nya sebagai berikut:

Pernyataan	Skor Penilaian				Jumlah Skor	Presentase	Kriteria
	4	3	2	1			
1	81	50	4	2	484	88,32%	Sangat Kuat
2	86	35	14	2	479	87,46%	Sangat Kuat
3	79	35	8	15	452	82,48%	Sangat Kuat
4	71	35	19	12	439	80,10%	Kuat
5	86	36	5	7	485	88,50%	Sangat Kuat
6	82	31	11	13	456	83,21%	Sangat Kuat
7	86	36	7	8	474	86,49%	Sangat Kuat
8	68	42	16	11	441	80,47%	Kuat
9	79	35	23		467	85,21%	Sangat Kuat
10	107	23	7		511	93,24%	Sangat Kuat
11	89	31	13	4	479	87,46%	Sangat Kuat
12	112	21	3	1	518	94,52%	Sangat Kuat
13	104	25	2	6	501	91,42%	Sangat Kuat
14	127	9		1	536	97,81%	Sangat Kuat
15	106	24	7		510	93,06%	Sangat Kuat
16	85	41	10	1	484	88,32%	Sangat Kuat
17	92	42	3		500	91,24%	Sangat Kuat
18	75	43	18	1	466	85,03%	Sangat Kuat
19	86	36	11	4	478	87,22%	Sangat Kuat
20	71	45	18	3	458	83,57%	Sangat Kuat
21	103	23	9	2	501	91,42%	Sangat Kuat
22	109	23	5		515	93,97%	Sangat Kuat
23	113	21	2	1	520	94,89%	Sangat Kuat
24	111	23	3		519	94,70%	Sangat Kuat
25	86	38	11	2	482	87,95%	Sangat Kuat
26	51	49	37		425	77,55%	Kuat
27	83	34	20		474	86,49%	Sangat Kuat
28	80	36	19	2	468	85,40%	Sangat Kuat
29	109	26	2		518	94,52%	Sangat Kuat
30	73	32	31	1	451	82,72%	Sangat Kuat
Rata - rata persentase						88,16%	Sangat Kuat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap disiplin siswa SMP Negeri 1 Tambusai Utara, termasuk dalam kategori “sangat kuat” dengan perolehan rata-rata persentase 88,16%, dan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang memiliki dampak positif dalam membentuk sikap disiplin pada siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil temuan yang telah diuraikan pada kesimpulan hasil penelitian, disarankan semoga ekstrakurikuler pramuka dapat memiliki nilai lebih dalam memperbaiki karakter siswa, bagi setiap Pembina pramuka dan tenaga pendidik untuk dapat tetap melaksanakan ekstrakurikuler pramuka sebagai wadah peserta didik melatih, mengasah sikap – sikap yang ada pada diri mereka dan untuk penelitian selanjutnya supaya bisa mencari variable yang baru untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Bob Sunardi, Andri. 2016. *Boyman*. Bandung: Darma Utama.
- Damanik, S. A. 2014. Pramuka ekstrakurikuler wajib di sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13(02), 16-21.
- Gerakan Pramuka, Kwartir Nasional. 2014. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2019. *Panduan Pembinaan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah

Kemendikbud.2019.*Panduan Pembinaan Ekstrakurikuler Kepramukaan di Sekolah Dasar*.Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). *Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi*

belajar matematika siswa. In
Prosiding Seminar nasional
pendidikan matematika
etnomatnesia (pp. 745-751).

Patmawati, S. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa di SD Negeri No. 13/1 Muara Bulian. *Jurnal Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian*.

Permendikbud 81 A. 2013. Implementasi Kurikulum Lampiran III

Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 233-241

Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA. ISBN : 978-979-8433-10-8

Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2).